

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sampang merupakan Kabupaten yang berada di wilayah Jawa Timur. Secara administrasi kota ini berbatasan dengan Kabupaten Bangkalan di bagian barat, Kabupaten Pamekasan di bagian timur, Laut Jawa di bagian utara, serta Selat Madura di bagian selatan. Secara geografis Kabupaten Sampang berada diantara 113⁰08' – 113⁰39' Bujur Timur dan 6⁰05' -7⁰13' Lintang Selatan. Batas utara dan selatan dari Kabupaten ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sampang merupakan Kabupaten atau kota pesisir (BPPD Provinsi Jawa Timur, 2011 *dalam* Holli 2012).

Kabupaten Sampang layaknya kota lain yang berada di wilayah pesisir memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Salah satunya wisata, dan hasil tangkapan ikan serta SDA lainnya. Namun, dibalik potensi tersebut Kabupaten Sampang juga mempunyai masalah sebagaimana kota pesisir. Salah satu dari masalah tersebut adalah banjir yang sering terjadi di Kabupaten Sampang. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (2011), mulai tahun 2002 sampai 2010 telah terjadi 15 kali banjir di Kabupaten Sampang. Banjir di Kabupaten Sampang umumnya terjadi di wilayah kota dan disebabkan oleh meluapnya Sungai Kamoning yang bermuara di Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

Banjir besar terakhir terjadi pada tahun 2013 tepatnya 19 Desember 2013. Banjir merendam 10 desa dan 6 kelurahan di Kecamatan Sampang, dengan ketinggian air antara 1 – 2 meter. Sepuluh desa itu adalah Desa Pangelen, Desa Banyumas, Desa Kamoning, Desa Pekalongan, Desa Tanggumong, Desa Paseyan, Desa Gunungmaddah, Desa Panggung, Desa Tamansareh dan Desa Baruh. Selain 10 desa tersebut, terdapat 6 kelurahan yang juga terendam banjir, diantaranya, Kelurahan Dalpenang, Gunung sekar, Karangdalam, Rongtengah, Banyuanyar, dan Kelurahan Polagan. Semuanya terendam oleh banjir tersebut (Surya online 2014). Permasalahan

ini tentunya harus segera ditanggulagi mengingat banyaknya kerugian baik moril maupun materi ketika terjadi bencana seperti banjir.

Penanggulangan banjir di Kabupaten Sampang tentunya memerlukan data-data penunjang yang dapat dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan dalam penanggulangan bencana tersebut. Salah satu data yang di butuhkan untuk menjadi pertimbangan dalam mengambil tindakan adalah peta daerah yang rawan terjadi banjir DAS Kamoning di Kabupaten Sampang. Untuk memetakan daerah rawan banjir DAS Kamoning dapat dilakukan dengan membuat peta konvensional. Namun untuk membuat peta konvensional tersebut memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar, sehingga perlu adanya metode lain untuk memetakan daerah rawan banjir DAS Kamoning di Kabupaten Sampang. Cara yang dapat di pakai antara lain pemodelan untuk membuaat peta dengan menggunakan sistem informasi geografis. (SIG).

Metode SIG telah banyak di gunakan dalam berbagai disiplin ilmu antara lain ekonomi, social budaya, dan lain sebagainya. Metode ini dianggap sesuai untuk memetakan Daerah rawan banjir DAS Kamoning di Kabupaten Sampang dikarenakan waktu dan biaya yang diperlukan untuk pembuatan peta menjadi lebih cepat dan lebih murah.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Kabupaten Sampang merupakan kabupaten yang berada di wilayah pesisir pada daerah ini sering terjadi banjir. Banjir ini berada pada DAS Kamoning di Kabupaten Sampang. Belum adanya pemetaan tentang daerah rawan banjir pada DAS Kamoning Di Kabupaten Sampang sehingga diperlukan adanya pemodelan untuk pembuatan peta daerah rawan banjir sehingga dapat diketahui daerah yang rawan terjadi banjir pada DAS Kamoning di Kabupaten Sampang khususnya di wilayah pesisir.

1.3 TUJUAN

Untuk melakukan pemodelan daerah rawan banjir pada DAS Kamoning di Kabupaten Sampang khususnya di wilayah pesisir.

1.4 MANFAAT

Penelitian ini dilakukan dengan harapan data yang nantinya di peroleh dari penelitian ini dapat menjadi salah satu data acuan untuk penanggulangan banjir pada DAS Kamoning di Kabupaten Sampang. Hasil skripsi ini juga diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan dalam bidang keilmuan di Jurusan Ilmu Kelautan khususnya dan masyarakat pada umumnya.